

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI MAKANAN GIZI SEIMBANG TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK USIA 1-2 TAHUN

Alifatun Nikmah¹⁾, Ratna Wahyu Pusari²⁾, Nila Kusumaningtyas³⁾

DOI: 10.26877/wp.v%vi%i.9053

¹ PG PAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

² PG PAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

³ PG PAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan zat gizi anak. Orang tua, terutama ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun di desa Tanjung Anom. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah anak umur 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom. Sampel yang diambil adalah sebanyak 30 anak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Antropometri, dokumentasi, pedoman puku KMS (Kartu Menuju Sehat) dan kuesioner. Hasil analisis kuesioner Berdasarkan hasil diatas diperoleh ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,69913 dan thitung = 9,6240951. Maka thitung > ttabel = 9,6240951 > 1,69913 yang artinya hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun di desa Tanjunganom. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan dari penulisan adalah supaya orang tua dapat meningkatkan pengetahuannya tentang makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak serta berperan aktif dalam pemantauan pertumbuhan anak secara mandiri.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Makanan, Gizi Seimbang, Pertumbuhan, Anak 1-2 Tahun.

History Article

Received 16 Juli 2021

Approved 26 Juli 2021

Published 30 Agustus 2021

How to Cite

Nikmah, A¹⁾, Pusari R W²⁾, & Kusumaningtyas, N³⁾. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Makanan Gizi Seimbang Terhadap Pertumbuhan Anak Usia 1-2 Tahun. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 264-271.

Coressponding Author:

Turirejo Rt 02 Rw 04 Demak, Indonesia.

E-mail: nikmahalyfaa9@gmail.com¹⁾, ratnawahyu@upgris.ac.id²⁾, bundanila.official@gmail.com³⁾

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi dalam pembangunan kependudukan masih menjadi masalah yang utama dalam tatanan kependudukan dunia. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi salah satu butir penting dalam *Milleneum Development Goals (MDGs)*. Angka kecukupan gizi bagi bangsa Indonesia berupa energy, protein, karbohidrat, serat dan air yang dianjurkan untuk orang Indonesia (PERMENKES RI No.75 Tahun 2013). Gizi merupakan salah satu faktor penting untuk menenukan kualitas sumber daya manusia. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan bekurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi pada anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa Gizi Seimbang adalah susunan hidangan makanan sehari yang terdiri atas berbagai bahan makanan yang berkualitas dalam jumlah dan proporsi yang sesuai dengan aktifitas fisik, umur jenis kelamin dan keadaan fisiologi tubuh sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi seseorang, guna pemeliharaan dan perbaikan sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Permenkes 23, 2014 :1).

Masalah gizi pada anak sekolah saat ini masih cukup tinggi, dengan data RISKESDAS 2018 status gizi umur 1-2 tahun menurut IMT/U di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 10,2% terdiri dari 3,5% sangat kurus dan 6,7% kurus sedangkan masalah kegemukan pada anak di Indonesia masih kurang dengan prevalensi 8,0%, dimana prevalensi pendek yaitu 19,3% dan prevalensi sangat pendek 11,5%. Menurut data RISKESDAS tahun 2018, prevalensi status gizi di provinsi Jawa Tengah 15,6%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tentang status gizi balita menurut indeks BB/U pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal pada tahun 2015 presentase gizi buruk dan kurang yaitu 16,1%, terdiri dari 1,3% gizi buruk dan 14,8% gizi kurang. Pada tahun 2016 persentase gizi buruk dan kurang yaitu 14,8%, dengan rincian gizi buruk 2,6% (lebih tinggi dari tahun sebelumnya), dan 12,3% gizi kurang. Kemudian pada tahun 2017 persentase gizi buruk dan gizi kurang meningkat menjadi 17,4%, dengan rincian persentase gizi buruk 4,8% (lebih tinggi dari tahun sebelumnya) dan gizi kurang 12,6%.

Masalah gizi pada balita tersebut dapat terjadi terutama karena kekurangan asupan zat gizi yang adekuat, terutama zat gizi makro yaitu energi dan protein. Hasil laporan nasional Riskesdas tahun 2010 menunjukkan 40,6% penduduk konsumsi energi di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi/AKG) yang dianjurkan dan sebesar 24,4% nya dijumpai pada anak usia balita. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa tingkat kecukupan protein balita di Indonesia tahun 2014 menunjukkan 23,6% balita hanya mendapatkan <80% dari angka kecukupan protein dan 10,6% mendapatkan asupan 80-100% dari angka kecukupan protein (Balitbangkes dalam Prameswari, 470:2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan di posyandu Desa Tanjunganom kabupaten Kendal, perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan zat gizi anak. Orang tua, terutama ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang satu keluarga atau

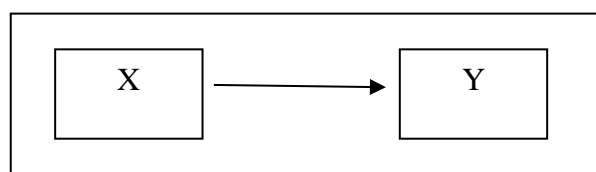
masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang terhadap faktor lain kaitannya dengan tindakan yang tepat. Di sisi lain perilaku konsumsi makanan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku pemberian makan pada anak sama halnya dengan perilaku pada diri seseorang, satu keluarga, maupun masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, wawasan, dan cara pandang terhadap faktor lain berkaitan dengan tindakan yang tepat. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah hidup seakanakan telah menghilangkan arti penting perhatian terhadap anak. Maka dari itu ibu perlu mengetahui pokok-pokok penting atau dasar dari berbagai ilmu dan ketrampilan yang diperlukan, salah satunya adalah kebutuhan gizi anak. Berdasarkan hal-hal tersebut terlihat jelas bahwa penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara bersama hubungan tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun di desa tanjunganom kabupaten kendal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjunganom dengan penelitian anak-anak usia 1-2 Tahun. Pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan Juli 2020. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang di Desa Tanjunganom. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan anak usia 1-2 tahun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun di Desa Tanjunganom. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya. Penelitian ini menggunakan populasi orang tua anak usia 1-2 tahun di Desa Tanjunganom. Besarnya sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel. Sampel diambil berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin (Nursalam, 2014)

Desain Penelitian



Keterangan :

X : tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi

Y : pertumbuhan anak usia 1-2 tahun

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Karena pada penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket yang disusun berupa tes pengetahuan dan sikap. Dengan survey menggunakan alat kuesioner dalam bentuk lembar soal *multiple choice* yaitu orang tua memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi orang tua terhadap makanan gizi seimbang anak usia 1-2 tahun.

Antropometri digunakan untuk mengetahui pertumbuhan anak. Anak akan diukur tinggi badan dan ditimbang berat badannya. Setelah ditemukan indeks massa tubuh maka langkah selanjutnya mengkonversikan ke tabel standar massa tubuh menurut usia anak. KMS berisi catatan penting tentang pertumbuhan, perkembangan anak, imunisasi, penanggulangan diare, pemberian kapsul vitamin A, masalah kesehatan anak, pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. KMS dapat berguna sebagai alat untuk mengetahui pertumbuhan anak. Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2010: 87).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2017: 207)

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (mean), median (ne), modus (no) dan standar deviasi atau simpangan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

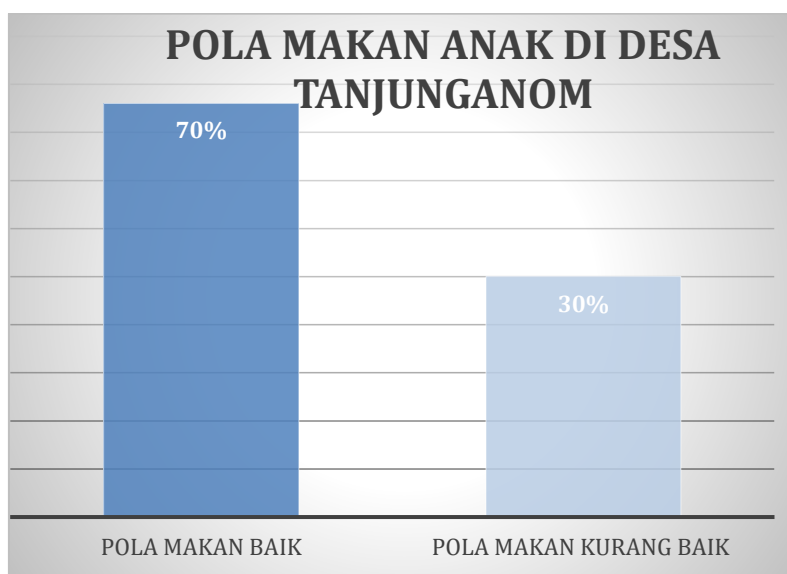
Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kendal tepatnya di Posyandu Desa Tanjunganom yang berlokasi di Desa Tanjunganom RT 03 RW 02 Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa Tanjunganom adalah salah satu Desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Jumlah Penduduk di Desa Tanjunganom pada tahun 2018 tercatat 1.709 jiwa yang terdiri dari 854 penduduk laki-laki atau 49,97% dan 855 penduduk wanita atau 50,03%. Sarana pendidikan yang tersedia di Desa Tanjunganom yaitu TK sebanyak 2 buah, MI sebanyak 1 buah, SD sebanyak 1 buah, SLTP sebanyak 1 buah.

Peneliti melakukan penelitian di Posyandu yang dilaksanakan setiap tanggal 25 dimulai pukul 09.00 sampai selesai. Tetapi ibu-ibu yang bertugas untuk jalannya Posyandu berangkat pukul 07.00 WIB untuk menyiapkan persiapan berjalannya Posyandu. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Bidan Desa dan ibu-ibu yang bertugas. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan di Posyandu Anom Jaya serta untuk mengetahui data-data anak usia 1-2 Tahun

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 September di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun. Peneliti menggunakan 30 anak usia 1-2 tahun.

Pola Makan Anak Di Desa Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola makan anak di desa tanjunganom. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya dengan jumlah 30 anak.



Gambar 1. pola makan anak di desa tanjunganom

Dari hasil penelitian yang di dapatkan data di atas bahwa pola makan anak usia 1-2 tahun di desa tanjunganom terdapat 70% orang tua yang sudah mampu menerapkan pola makan yang baik buat anak. Dan 30% orang tua kurang baik dalam menerapkan pola makan bagi anak. Dalam hal tersebut peran ibu memang sangat penting dalam memastikan asupan nutrisi dan energy yang tepat bagi si kecil. Pesat pertumbuhan harus di imbangi dengan pola makan yang baik.pemberian buah juga penting untuk menjaga asupan energy di sela-sela waktu makan, dan mencegah si kecil menjadi terlalu lapar. Pola makan yang terbentuk gambaran sama dengan kebiasaan makan seseorang. Secara umum faktor yang mempengaruhi pembentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, budaya, agama, pendidikan dan lingkungan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan tinjauan teori Sulistyoningsih, (2011). Selain itu pembentukan pola makan memerlukan penerapan yang sesuai dengan pola makan keluarga.

1.1 Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Pertumbuhan Anak Di Desa Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun di Desa Tanjunganom. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya dengan jumlah 30 anak.



Gambar 2 Pengetahuan Ibu Mengenai Makanan Gizi Seimbang Pertumbuhan Anak di Desa Tanjunganom

Hasil penelitian di dapatkan data bahwa pengetahuan orang tua di desa tanjunganom orang tua sudah mampu membuatkan makananan dengan gizi seimbang dan orang tua selalu memperhatikan gizi anak. Status gizi pada anak di pengaruhi oleh banyak factor antara lain berisi social ekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pengetahuan pola asuh yang di terapkan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan tinjauan teori Hidayat (2011: 41) nutrisi makanan sangat bermanfaat bagi tubuh dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah terjadinya penyakit akibat kurang nutrisi pada tubuh seperti kekurangan energy dan protein, anemia, defisiensi yodium, defisiensi seng, defisiansi vitamin A yang menghambat proses tumbuh kembang anak. Menu makanan yang sehat juga selalu diperhatikan orang tua, 80% orang tua mampu memilih makanan yang baik dikonsumsi untuk anak sehingga membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Mengenai Makanan Gizi Seimbang Terhadap Pertumbuhan Anak Usia 1-2 Tahun Di Desa Tanjunganom

Peneliti menyajikan kisi-kisi sebanyak 30 instrumen pengetahuan orang tua dan pertumbuhan. Setiap butir instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dari 30 butir instrumen yang disajikan, menunjukkan data bahwa semuanya valid dan 30 butir instrumen tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Untuk mengetahui normalitas sampel data awal maka peneliti menggunakan rumus chi kuadrat tabel dengan $n = 30$, taraf nyata $\alpha = 5\%$. Pengujian normalitas dihasilkan $L_{hitung} = 9,6240951$, $L_{tabel} = 7,81$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $9,6240951 > 7,81$.

Perhitungan akhir menggunakan uji-t dengan $n=30$, taraf nyata $\alpha = 5\% = 0,05$. Dengan tingkat signifikan $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, jadi $t(a,dk) = (0,05 : 29)$ dan didapatkan nilai t_{tabel} yaitu 1,69913. Sehingga di dapatkan hasil $t_{hitung} = 9,6240951$. Jadi didapatkan hasil $t_{hitung} >$

- Gunawan, Gladys, Eddy Fadlyana, and Kusnandi Rusmil. "Hubungan Status gizi dan perkembangan anak usia 1-2 tahun" Sari Pediatri 13.2 (2016): 142-6.
- Irianto, Koes. (2014). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung.
- Kementrian Kesehatan RI, (2010), *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Nasional 2007).
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moehji,S. (2003). *Ilmu Gizi 2 : Penanggulangan Gizi Buruk*.Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Muhilal & Damayanti, D. (2006). *Hidup Sehat. Gizi Seimbang untuk Anak Usia Sekolah*.
- Notoatmodjo S, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Nurchayati, Dewi & Ratna Wahyu Pusari."Upaya Meningkatkan pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking pada Kelompok Bermain B di Paud Baitus Shibaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini 3(2)
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prameswari, G. N., Kurnia, A. R., & Susilo, M. T. (2019). Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 469-478.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- WHO Multicentre Growth References Study Group. WHO Child Growth Standart based on length/height, weighth at age. *Acta Paediatr* 2006;450:76-85.